

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ANIMASI JUMBO

Razita Amalia Zahra¹, Anisa Ulfah², Iib Marzuqi³

¹PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

razita.2022@mhs.unisda.ac.id anisaulfah@unisda.ac.id,

iibmarzuqi@unisda.ac.id.

ABSTRACT

Directive speech acts are a form of illocutionary speech act used by speakers to influence their interlocutors to take an action. This research is motivated by the diverse forms of directive speech acts in the dialogue between characters in the animated film Jumbo and the lack of research specifically examining this aspect. This study aims to describe the forms of directive speech acts in the animated film Jumbo. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The research data consisted of the characters' utterances containing directive speech acts, with the data source being the dialogue between characters in the animated film Jumbo. Data collection was carried out using listening and note-taking techniques, then analyzed through the stages of identification, classification, interpretation, and drawing conclusions. The results showed 67 data forms of directive speech acts, namely 17 declarative forms, 19 interrogative forms, and 31 imperative forms. The imperative form was the most dominant form. These findings indicate that directive speech acts play a significant role in building interactions between characters and supporting the delivery of moral values in the animated film Jumbo.

Keywords: *Pragmatics, Directive Speech Acts, Form, Jumbo Animated Film.*

ABSTRAK

Tindak tutur direktif adalah salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya bentuk tindak tutur direktif dalam dialog antartokoh film animasi Jumbo serta belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film animasi Jumbo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan para tokoh yang mengandung bentuk tindak tutur direktif dengan sumber data dialog antartokoh dalam film animasi Jumbo. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 67 data bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk deklaratif sebanyak 17 data, interogatif sebanyak 19 data, dan imperatif sebanyak 31 data. Bentuk imperatif merupakan bentuk yang paling dominan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif berperan

penting dalam membangun interaksi antartokoh serta mendukung penyampaian nilai-nilai moral dalam film animasi Jumbo.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Direktif, Bentuk, Film Animasi Jumbo.

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berperan sebagai alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan berbagai informasi kepada orang lain. Bahasa berfungsi sebagai sistem lambang bunyi yang bermakna dan digunakan oleh masyarakat untuk menjalin interaksi sosial (Wibowo dalam Pratista, 2024). Oleh karena itu, makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh bentuk bahasanya, tetapi juga oleh konteks yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi.

Kajian mengenai hubungan antara bahasa dan konteks dipelajari dalam pragmatik. Leech (2015) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna yang dikaitkan dengan situasi tutur, meliputi penutur, mitra tutur, tujuan, konteks, waktu, dan tempat terjadinya tuturan. Sejalan dengan itu, Purwo (dalam Marzuqi, 2021) menjelaskan bahwa pragmatik mempelajari makna tuturan dengan mempertimbangkan

konteks ketika tuturan tersebut digunakan.

Salah satu ruang lingkup pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan melalui tuturan untuk mencapai tujuan tertentu. Searle (dalam Marzuqi, 2021) membedakan tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun penelitian ini secara khusus mengkaji tindak tutur ilokusi karena jenis tindak tutur tersebut mengandung maksud yang ingin dicapai penutur melalui ujarannya. karena tuturan tersebut mengandung maksud yang ingin dicapai penutur. Salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan dalam komunikasi ialah tindak tutur direktif.. Menurut Yule (2018), tindak tutur direktif dimanfaatkan penutur untuk mendorong mitra tutur agar melakukan tindakan yang diharapkan, sedangkan Marzuqi (2021) menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan memberikan pengaruh kepada mitra tutur agar bertindak sesuai dengan keinginan penutur.

Secara struktural, tindak tutur direktif dapat diwujudkan dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif (Yule dalam Marzuqi, 2021). Keragaman bentuk tersebut menjadikan tindak tutur direktif menarik untuk dikaji dalam berbagai media komunikasi, termasuk film.

Selain dimanfaatkan sebagai hiburan, film juga menjadi media komunikasi yang merepresentasikan berbagai bentuk interaksi sosial melalui dialog antartokoh. Nugrahani (dalam Anbiya dkk., 2026) menyatakan bahwa film mampu menyampaikan pesan sosial, pendidikan, dan nilai moral kepada masyarakat. Film animasi *Jumbo* dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan dialog antartokoh yang beragam sehingga memunculkan berbagai bentuk tindak tutur direktif. Keberagaman dialog antartokoh dalam film tersebut memperlihatkan penggunaan tuturan dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif sehingga relevan dikaji dari perspektif pragmatik. Penelitian mengenai tindak tutur direktif telah dilakukan pada berbagai objek, seperti film, novel, dan media sosial. Namun, berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara

husus mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada keseluruhan dialog dalam film animasi *Jumbo*. Selain itu, film tersebut menyajikan berbagai interaksi antartokoh yang merepresentasikan pemanfaatan tindak tutur direktif dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog antartokoh pada film animasi *Jumbo*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai bentuk tindak tutur direktif dalam media audiovisual.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif dalam film animasi *Jumbo*. Data penelitian berupa tuturan para tokoh yang mengandung bentuk tindak tutur direktif, sedangkan sumber data berasal dari dialog antartokoh dalam film animasi *Jumbo*.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak film secara berulang untuk mengidentifikasi

tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur direktif, kemudian mencatat data yang relevan ke dalam lembar korpus data sesuai kategori.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap identifikasi, pengelompokan, penafsiran, dan menarik simpulan dari data yang diperoleh. Setiap tuturan dianalisis berdasarkan bentuk tindak tutur direktif yang meliputi kalimat pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Hasil analisis kemudian direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian Tindak Tutur Direktif pada film animasi *Jumbo*, data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bentuk tindak tutur direktif. seperti kalimat berita, kalimat tanya, kalimat. Jadi, pada kali ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis pembahasan pada penelitian yakni dirinci sebagai berikut.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Hasil penelitian menghasilkan bahwa dalam film animasi *Jumbo* diperoleh 67 bentuk tindak tutur direktif yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu kalimat deklaratif (17

data), interogatif (19 data), serta imperatif (31 data). Klasifikasi bentuk tersebut didasarkan pada karakteristik struktur kalimat yang digunakan penutur dalam menyampaikan maksud direktif kepada mitra tutur. Pembahasan berikut menyajikan beberapa data yang representatif dari masing-masing bentuk.

a. Bentuk Kalimat Pernyataan (Deklaratif)

Bentuk deklaratif merupakan tuturan yang disampaikan dalam bentuk pernyataan, tetapi mengandung maksud direktif agar mitra tutur memahami informasi atau terdorong melakukan tindakan tertentu. Menurut Manshur (2022), kalimat deklaratif berfungsi menyampaikan informasi kepada mitra tutur, Pada penelitian ini, bentuk kalimat deklaratif ditemukan sebanyak 17 data akan tetapi yang akan di analisis sebagai representatif hanya 5 data.

Data 1 yakni tuturan *Don, "Kata Oma, di setiap cerita pasti ada peran. Cerita ini butuh peranmu."* Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Atta ketika mereka akan membantu Meri mencari kedua orang tuanya. Saat itu Atta masih ragu untuk terlibat

karena merasa dirinya tidak memiliki peran. Don kemudian mengingat nasihat Oma bahwa setiap orang memiliki peran dalam sebuah cerita sehingga mengatakan, *"Cerita ini butuh peranmu."*

Data 2 yakni tuturan Panitia Festival, ***"Ambil semua koin pakai mulut, jangan pakai tangan."*** Tuturan tersebut disampaikan panitia festival kepada seluruh peserta sebelum perlombaan dimulai. Panitia menjelaskan ketentuan permainan agar seluruh peserta memahami aturan yang harus dipatuhi selama perlombaan berlangsung.

Data 3 yakni tuturan Nurman, ***"Jangan dorong aku ke tanah lagi ya, susah tahu nyucinya."*** Tuturan tersebut disampaikan Nurman kepada Don setelah Don meminta maaf atas perbuatannya. Sebelumnya, Don mendorong Nurman hingga terjatuh karena terbawa emosi setelah mengetahui buku dongeng kesayangannya rusak. Akibat kejadian tersebut, pakaian Nurman menjadi kotor. Setelah Don meminta maaf, Nurman menyampaikan tuturan

tersebut sambil mengingatkan kembali kejadian yang dialaminya,

Data 4, yakni tuturan Meri, ***"Aku kan sudah bilang, aku Cuma mau muncul sekali saja"*** Tuturan tersebut disampaikan Meri kepada Don ketika mereka membicarakan rencana penampilan mendongeng. Sebelumnya, Meri telah menyampaikan bahwa dirinya hanya dapat tampil satu kali karena keterbatasan waktu. Namun, Don kembali membahas rencana tersebut sehingga Meri mengulangi pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya dengan mengatakan, *"Aku kan sudah bilang, aku cuma mau muncul sekali saja."*

Data 5, yakni tuturan Don, ***"Aku bisa pentaskan dongeng ini pakai lagu ibuku"*** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Nurman dan Mae ketika mereka mempersiapkan penampilan untuk Festival Kampung Seruni. Saat itu, mereka masih mencari ide untuk penampilan yang akan dibawakan. Setelah menemukan lagu peninggalan ibunya, Don mendapatkan ide untuk memadukan lagu tersebut dengan dongeng yang akan dipentaskan.

Don kemudian menyampaikan idenya kepada Nurman dan Mae, yang merespons dengan terdiam sambil tersenyum.

Kelima data tersebut termasuk tindak tutur direktif berbentuk deklaratif karena diwujudkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Pada data 1, Don menyampaikan suatu menyampaikan bahwa Atta memiliki peran dalam membantu Meri. Pada data 2, panitia festival menyampaikan aturan perlombaan kepada seluruh peserta. Data 3, Nurman menyampaikan pengalaman yang pernah dialaminya setelah didorong oleh Don. Data 4, Meri menyampaikan kembali bahwa dirinya hanya akan tampil satu kali, dan pada data 5, Don menyampaikan idenya untuk mementaskan dongeng menggunakan lagu peninggalan ibunya.

Kelima tuturan tersebut sama-sama disampaikan dalam bentuk pernyataan yang memberikan informasi kepada mitra tutur sesuai dengan konteks percakapannya. Sejalan dengan pendapat Ningrum (2024) bahwa kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan, memiliki pola kalimat

berita, tidak menggunakan kata tanya, serta diakhiri dengan tanda titik (.).

Meskipun konteks tuturannya berbeda, kelima data tersebut menunjukkan ciri kebahasaan yang sama, yaitu menyatakan suatu keadaan atau informasi dalam bentuk kalimat deklaratif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzuqi (2021) yang menyatakan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat yang mengandung intonasi deklaratif dan umumnya mengandung makna menginformasikan sesuatu. Dengan demikian tuturan-tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berbentuk deklaratif.

b. Bentuk Kalimat Tanya (*Interogatif*)

Bentuk interogatif digunakan untuk memperoleh informasi, penjelasan, atau respons dari mitra tutur sehingga secara tidak langsung mengarahkan lawan tutur memberikan jawaban. Menurut KBBI Daring, kalimat interogatif merupakan kalimat yang mengandung pertanyaan, Pada penelitian ini, bentuk kalimat interogatif ditemukan sebanyak 19 data, akan tetapi yang akan di

analisis sebagai representatif hanya 5 data.

Data 1 yakni tuturan Don kepada Nurman, **"Sap-sap-sap? Bagaimana caranya, Man?"** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Nurman ketika Nurman memperagakan trik mengambil barang tanpa disadari yang disebut "sap-sap-sap". Karena belum mengetahui cara melakukan trik tersebut, Don mengajukan pertanyaan kepada Nurman.

Data 2 yakni tuturan Meri kepada orangtuanya, **"Papi sama Mami mau ke mana?"** Tuturan tersebut disampaikan Meri kepada kedua orang tuanya ketika mereka harus kembali pergi setelah bertemu sesaat. Melihat kedua orang tuanya mulai meninggalkannya, Meri merasa sedih dan bertanya mengenai tujuan kepergian mereka.

Data 3 yakni tuturan Don kepada Pak Kades, **"Kenapa Bapak bongkar makam keluarganya Meri? Tanahnya mau Bapak jual ya?"** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Pak Kades ketika melihat Pak Kades hendak membongkar

makam keluarga Meri. Don yang tidak mengetahui alasan tindakan tersebut kemudian mengajukan pertanyaan kepada Pak Kades.

Data 4, yakni tuturan Bang Acil, **"Maaf Pak, saya masih nggak ngerti, sebenarnya kita mau apa ya?"** Tuturan tersebut disampaikan Bang Acil kepada Pak Kades ketika keduanya berada di area pemakaman sambil membawa sebuah radio, tetapi Pak Kades tidak menjelaskan tujuannya ke Bang Acil, sehingga Bang Acil bertanya kepada Pak Kades.

Data 5, yakni tuturan Don, **"Bagaimana cara memperbaiki cerita Don, Oma?"** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Oma ketika Don merasa sedih dan bingung setelah berbagai masalah yang dialaminya. Don merasa tidak mampu memperbaiki semua peristiwa yang sedang terjadi dalam hidupnya, mulai dari hubungannya dengan teman-temannya hingga masalah yang dihadapi Meri. Dalam keadaan tersebut, Don mengibaratkan perjalanan hidup yang sedang

dijalaninya sebagai sebuah cerita.

Oleh karena itu, Don bertanya,

Kelima data tersebut termasuk tindak tutur direktif berbentuk interogatif karena digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur. Data 1 Don mengajukan pertanyaan untuk mengetahui cara melakukan sulap, Data 2 Meri bertanya kepada orangtuanya mengenai tujuan kepergian mereka. Data 3 Don mengajukan pertanyaan untuk mengetahui alasan Pak Kades. Data 4 Bang Acil menanyakan mengenai tujuan kedatangannya di area pemakaman kepada Pak Kades, dan data 5 Don bertanya kepada Oma cara memperbaiki ceritanya.

Kelima tuturan tersebut memiliki struktur kalimat interogatif yang bertujuan memperoleh informasi dan ditandai dengan penggunaan unsur-unsur kebahasaan berupa kata tanya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Menurut Chaer (dalam Manshur, 2022:48), kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Hal tersebut juga sejalan dengan

penelitian Anbiya dkk (2026) yang menunjukkan bahwa bentuk interogatif ditentukan berdasarkan tuturan yang mengandung pertanyaan.

Menurut Alwi (2010) kalimat interogatif ditandai dengan adanya tanda tanya (5W + 1H) dan diakhiri dengan tanda tanya(?). Dengan demikian tuturan-tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berbentuk interogatif.

**c. Bentuk Kalimat Perintah
(Imperatif)**

Bentuk imperatif merupakan tuturan yang secara langsung mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Chaer (dalam Wulandari, 2021) mengemukakan bahwa kalimat imperatif digunakan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan, sedangkan Alwi (2010) menjelaskan bahwa kalimat imperatif ditandai dengan penggunaan kata perintah, ajakan, permohonan, larangan, atau perizinan serta diakhiri tanda seru. Pada penelitian ini, bentuk kalimat imperatif yang paling dominan, data ditemukan sebanyak 31, akan tetapi yang

akan di analisis sebagai representatif hanya 5 data.

Data 1 yakni tuturan Don kepada ayahnya, ***"Don mau dengar, ayo mulai!"*** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada ayahnya sebelum waktu tidur ketika ayah Don akan membacakan dongeng. Karena sudah tidak sabar mendengarkan cerita, Don mengucapkan, ***"Ayo mulai!"*** sehingga ayahnya segera mulai membacakan dongeng.

Data 2 yakni tuturan Nenek Don kepada Orangtua Don, ***"Jangan berisik, pelan-pelan!"*** Tuturan tersebut disampaikan Nenek Don kepada orang tua Don ketika Don telah tertidur. Nenek Don khawatir suara tawa mereka akan membangunkan Don sehingga meminta mereka untuk tidak berisik dan keluar dari kamar dengan pelan.

Data 3 yakni tuturan Don kepada Nurman dan teman-temannya, ***"Kita harus ambil buku aku!"*** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Nurman dan teman-temannya setelah melihat Atta membawa tas yang berisi buku dongeng miliknya. Don kemudian mengajak teman-

temannya mengambil kembali buku tersebut.

Data 4, yakni tuturan Maesaroh, ***"Don, dengerin dulu!"*** Tuturan tersebut disampaikan Maesaroh kepada Don ketika Don menduga bahwa Atta dan abangnya terlibat dalam hilangnya orang tua Meri. Dugaan tersebut membuat Don marah sehingga ia langsung menyalahkan Atta tanpa memberinya kesempatan untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.

Data 5, yakni tuturan Don, ***"Meri jangan deketin! Mereka bukan orangtuamu"*** Tuturan tersebut disampaikan Don kepada Meri ketika Meri melihat dua sosok yang sangat mirip dengan papi dan maminya. Karena mengira kedua sosok tersebut adalah orang tuanya, Meri langsung berusaha mendekati mereka. Namun, Don menyadari bahwa kedua sosok itu bukan papi dan mami Meri yang sebenarnya sehingga Don bertutur agar Meri berhenti mengikuti mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, kelima data tersebut termasuk dalam kalimat imperatif karena

digunakan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu Tindakan. Data 1 ditandai dengan penggunaan ungkapan "*ayo mulai*" yang menunjukkan bentuk ajakan. Data 2 menggunakan penanda larangan "*jangan*". Data 3 ditandai dengan konstruksi "*harus*" yang menunjukkan keharusan melakukan suatu tindakan. Data 4 ditandai dengan frasa "*dengerin dulu*", dan data 5 ditandai dengan penanda larangan "*jangan*".

Kelima tuturan tersebut memiliki struktur kalimat imperatif yang ditandai dengan penggunaan penanda kebahasaan berupa ajakan, larangan, dan keharusan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Astuti dkk., 2024) yang menyatakan bahwa kalimat imperatif mengandung intonasi perintah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Alwi (2010) yang menjelaskan bahwa kalimat perintah ditandai nada rendah diakhir tuturan atau nada tegas, menggunakan kata perintah, mengandung partikel kata tugas, ajakan, permohonan, dan

larangan serta diakhiri dengan tanda seru (!). dapat berupa kalimat perintah, himbauan, maupun larangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anbiya dkk (2026) yang menunjukkan bahwa bentuk imperatif ditentukan berdasarkan tuturan yang bertujuan mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu Tindakan. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berbentuk imperatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bentuk deklaratif ditandai oleh penggunaan kalimat berita yang menyampaikan informasi atau keadaan sehingga maksud direktif disampaikan secara tidak langsung. Bentuk interogatif ditandai oleh penggunaan kata tanya atau frasa tanya yang diwujudkan dalam kalimat tanya. Sementara itu, bentuk imperatif ditandai oleh penggunaan penanda kebahasaan berupa ajakan, larangan, dan keharusan sehingga menjadi bentuk yang paling dominan digunakan dalam dialog antartokoh. Dominannya bentuk imperatif menunjukkan bahwa

penyampaian maksud direktif dalam film animasi *Jumbo* lebih banyak direalisasikan melalui kalimat perintah, sedangkan bentuk deklaratif dan interogatif digunakan sebagai alternatif penyampaian maksud direktif sesuai dengan konteks tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbiya., Kartika., dan Tatu Siti Rohbiah. (2026). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Maesaroh dalam Film Animasi *Jumbo*. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 6(2) 2807-7504.
- Alwi, H., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Astuti, Agil Mila Tri., dkk. (2024). Penguasaan Kalimat pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 7, (2), 2715-8381.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring*. Diakses pada tanggal 08 Juli 2026.
<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemah Oka. Jakarta Universitas Indonesia.
- Manshur, Ali. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif dalam Film *Incredible Love Tahun 2021*. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1) 2774-6097.
- Marzuqi, lib. (2021). *Pragmatik (dari Teori, Pengajaran, Hingga Penelitiannya)*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group
- Ningrum, Fani Oktavia. (2024). *Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X E SMAN 1 Sukodadi*. [Skripsi tidak dipublikasikan]. Lamongan: Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.
- Prastista, Arvia Dyah Ayu. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Dialog*

*Percakapan dalam Novel
Ayahku Bukan Pembohong
Karya Tere Liye.* [Skripsi tidak
dipublikasikan]. Lamongan:
Universitas Islam Darul 'Ulum
Lamongan.

Wulandari, Sri. (2021). Kalimat
Imperatif dalam Novel Selena
Karya Tere Liye (Kajian
Sintaksis). *Jurnal PENEROKA*,
1 (1) 2774-6097.

Yule, G. (2018). *Pragmatik*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.